

## ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA ARTIKEL DALAM PROSIDING SNP2M 2020 POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG

Eti Yusrianti<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

### ABSTRACT

This study aims to analyze and describe Indonesian spelling errors in articles in the SNP2M 2020 proceedings at the Ujung Pandang State Polytechnic. This research is specifically expected to be a reference for writing further articles and for writing other types of scientific papers in terms of spelling rules, so as to produce perfect scientific papers. This research is descriptive in nature using the listening method which is carried out with reading and note-taking techniques. All articles in the proceedings became the research population, which was then taken by accidental sampling which was found in the process of reading the article, then recorded texts with Indonesian spelling errors to be classified according to the type of error. The results of the analysis showed that the most common types of spelling errors found were letter and word errors. However, other types of errors are also sufficient to prove that the overall application of Indonesian spelling rules in the articles that are the research sample is not perfect.

**Keywords:** *Indonesian Spelling (EBI), EBI Error Classification, PUEBI*

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dalam lingkungan akademik adalah salah satu ilmu yang selalu ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini memperlihatkan pentingnya bahasa Indonesia terutama dalam hal penerapannya dalam kehidupan. Di perguruan tinggi, salah satu penerapan bahasa Indonesia ditemukan dalam penyusunan karya tulis ilmiah seperti disertasi, tesis, skripsi, laporan tugas akhir, dan makalah yang dilakukan mahasiswa, serta artikel ilmiah yang umumnya dibuat oleh dosen mengingat bahwa penelitian dan pengabdian adalah salah satu tupoksi dosen perguruan tinggi. Artikel merupakan bentuk akhir dari hasil penelitian maupun pengabdian yang telah diseminarkan kemudian dipublikasikan dalam prosiding. Di Politeknik Ujung Pandang (PNUP), dosen yang telah melakukan penelitian/pengabdian dengan biaya dari DIPA akan menyajikan hasil penelitian maupun pengabdiannya dalam bentuk artikel yang dipublikasikan pada prosiding SNP2M PNUP. Prosiding tersebut berisi kumpulan artikel penelitian dan pengabdian dosen dari semua jurusan di PNUP. Selain artikel dari dosen PNUP, prosiding SNP2M PNUP juga menerima artikel dari luar PNUP sebagai salah satu wadah publikasi hasil penelitian/pengabdian kepada masyarakat dengan terlebih dahulu menyeminarkan hasil penelitian.

Meskipun artikel menjadi salah satu jenis karya tulis ilmiah yang paling sederhana dibandingkan karya tulis ilmiah yang lain, ternyata tidak sedikit ditemukan kesalahan ejaan dalam penulisannya. Hal ini yang menjadi salah satu alasan dilakukan penelitian ini, untuk meninjau kembali penerapan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam artikel ilmiah dosen yang dipublikasikan dalam prosiding SNP2M PNUP, sehingga kelak dapat menjadi acuan informasi untuk penulisan selanjutnya dalam hal penyempurnaan ejaannya. Penelitian ini difokuskan pada pendeskripsian kesalahan EBI pada artikel dalam prosiding SNP2M 2020 PNUP. Penentuan artikel dalam prosiding SNP2M 2020 PNUP sebagai objek analisis ialah karena mengingat kegiatan penulisan artikel sudah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun, sehingga artikel-artikel baru akan terus disajikan dalam prosiding tersebut. Akan sangat disayangkan ketika artikel yang dipublikasikan setiap tahunnya tidak mengalami penyempurnaan penulisan (khususnya pada ejaannya) karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman penulis artikel tentang kaidah EBI yang benar, di samping karena beberapa faktor penyebab yang telah dikemukakan sebelumnya. Penelitian yang kelak juga akan dipublikasikan dalam prosiding SNP2M 2021 PNUP ini, diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk masukan kepada penulis selanjutnya tentang kesalahan ejaan, sehingga pada artikel di prosiding-prosiding SNP2M PNUP selanjutnya kesalahan ejaan dapat diminimalisir atau bahkan tidak lagi ditemukan.

Sejauh ini, penelitian mengenai kesalahan penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah telah banyak dilakukan. Analisis tentang kesalahan berbahasa Indonesia dilakukan oleh Sukmawaty (ojs.umn.ac.id diakses tanggal 14 Februari 2019) dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Eti Yusrianti, 085241999241, etiyusrianti@poliupg.ac.id

Skripsi Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STIMIK) Kharisma Makassar”. Sukmawaty dalam penelitiannya ini berusaha menemukan kesalahan penerapan Bahasa Indonesia dalam skripsi mahasiswa. Kesalahan yang ditemukan sangat beragam, mulai dari kesalahan ejaan, kesalahan fonologis, kesalahan sintaksis, dan kesalahan semantis. Disimpulkan dalam penelitian tersebut bahwa jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan penulisan unsur *di* dan *ke* serta ketidakpaduan kalimat dan paragraph [7]. Penelitian Anjarsari, dkk. (2013) yang berjudul “Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret” menggolongkan jenis kesalahan pemakaian Bahasa Indonesia ke dalam kesalahan fonemis, kesalahan morfemis, kesalahan sintaksis, dan kesalahan semantis. Penggolongan kesalahan itu ditentukan melalui jenis kesalahan yang muncul dalam karangan ilmiah mahasiswa. Disimpulkan bahwa mahasiswa memang tidak banyak mengetahui kaidah bahasa Indonesia yang benar dalam ragam bahasa tulis ilmiah karena adanya pengaruh bahasa sehari-hari [1].

Jenis kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan pada penelitian-penelitian di atas tidak berbeda dengan kesalahan ejaan yang penulis temukan pada artikel dalam prosiding SNP2M 2020 PNUP di observasi awal penelitian ini. Penelitian ini akan melakukan hal yang sama sebagai tujuan utama penelitian, yakni juga akan mendeskripsikan kesalahan penerapan kaidah bahasa Indonesia khususnya kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang ditemukan dalam karya tulis ilmiah (artikel). Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya selain objek penelitiannya adalah bahwa dalam penelitian ini kesalahan ejaan akan dibahas lebih menyeluruh, bukan hanya pada pemenuan kesalahan huruf saja tetapi juga usaha menemukan kesalahan ejaan secara keseluruhan mulai dari huruf, tanda baca, kata, dan unsur serapan. Temuan penelitian ini khususnya dapat menjadi masukan dosen penyusun artikel dalam prosiding SNP2M PNUP tahun 2020 maupun di tahun-tahun selanjutnya. Secara umum, kesalahan EBI diharapkan tidak lagi ditemukan pada tulisan-tulisan ilmiah sehingga pada akhirnya dapat dihasilkan tulisan ilmiah yang sempurna dari segi keilmuan bidang dan tata bahasanya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yakni dengan mendeskripsikan kesalahan EBI yang ditemukan pada artikel dalam prosiding SNP2M 2020 PNUP yang menjadi objek kajian sesuai keadaan yang sebenarnya dalam hal penerapan ejaan dalam artikel-artikel tersebut. Dilakukan pembacaan pada seluruh artikel penelitian maupun pengabdian yang ada dalam prosiding SNP2M 2020 PNUP, artikel-artikel tersebut juga sekaligus sebagai populasi penelitian ini. Selanjutnya, penentuan sampel dilakukan secara *accidental sampling* atau dengan kata lain sampel penelitian ditentukan secara *tidak disengaja* yakni ketika ditemukan kesalahan ejaan, maka artikel yang memiliki kesalahan ejaan tersebutlah yang langsung menjadi sampel penelitian yang selanjutnya akan diklasifikasikan jenis kesalahannya dan dianalisis. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Teknik baca diterapkan dengan membaca secara seksama artikel dalam prosiding SNP2M 2020 PNUP untuk menemukan kesalahan EBI dalam penulisannya kemudian dilakukan pencatatan teks-teks kesalahan tersebut. Temuan-temuan tersebut selanjutnya akan diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahannya untuk kemudian dianalisis. Dilibatkan dua mahasiswa berstatus aktif dalam proses pengumpulan data penelitian, hal ini diharapkan dapat mengurangi risiko subjektivitas peneliti serta dapat dijadikan sarana menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam proses penelitian mengenai EBI. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Penyelesaian masalah penelitian dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Fenomena kesalahan yang sering ditemukan dalam karya tulis ilmiah menjadi satu kasus yang menarik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel dalam prosiding SNP2M 2020 Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) terdiri atas artikel penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Artikel untuk penelitian dibagi atas penelitian bidang administrasi (1), elektro (2), kimia (3), mesin (4), dan sipil (5), sedangkan artikel pengabdian kepada masyarakat disatukan untuk semua bidang ilmu tersebut. Hasil data yang dikumpulkan tidak membagi artikel sesuai bidang ilmunya tetapi dilakukan sekaligus dengan tetap memberikan informasi sumber data yang mencakup penulis artikel, bidang ilmu, dan halaman penemuan data dalam artikel yang menjadi sampel.

### 1. Kesalahan Pemakaian Huruf

#### a. Huruf Miring

Tidak dipungkiri bahwa dalam penulisan artikel ilmiah cukup banyak digunakan kata dalam bahasa atau istilah asing. Kaidah dalam Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) untuk penulisan bentuk kata seperti ini adalah dengan dimiringkan (kecuali yang telah diserap dan disesuaikan ejaannya dalam bahasa Indonesia). Data dari artikel yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa cukup banyak yang melakukan kesalahan dalam penulisan bahasa/istilah asing dengan tidak memiringkannya. Contohnya data 13) dan 14):

13) Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui *interview* secara langsung dengan *informan*. (1: 2)

14) ...dokumen dan arsip yakni, lakukan telaah pustaka di mana dokumen-dokumen di anggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan di teliti baik berupa *literature*, jurnal, maupun karya tulis ilmiah. (1: 2) Kata *interview*, *literature*, dan *informan* adalah kata yang paling umum ditemukan dalam karya tulis ilmiah. Ketika penulis artikel menggunakan kata-kata tersebut, yang harus dilakukan adalah memiringkan/mencetak miring karena kata-kata ini masih dalam bentuk bahasa asing. Kata-kata ini sebenarnya telah diserap ke dalam bahasa Indonesia, olehnya itu sebaiknya untuk kata *interview* dan *informan* digunakan bentuk bahasa Indonesiannya (wawancara/tanya jawab dan narasumber) untuk mengurangi risiko kesalahan seperti ini karena jika tidak dilakukan penyuntingan setelah mengetik, maka yang terjadi adalah kesalahan ejaan karena tidak memiringkan kata tersebut. Khusus untuk kata literatur, masalah yang kemungkinan menjadi penyebab kata bahasa asing ini tidak tercetak miring dalam artikel adalah karena aktifnya kamus otomatis pada *microsof word* sebagai tempat mengetik artikel. Secara otomatis kata literatur tertulis *literature* jika kamus aktif dan tidak dilakukan penyuntingan setelahnya (baik dengan memilih memiringkannya atau memilih bentuk dalam bahasa Indonesiannya). *Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.*

#### **b. Huruf Kapital**

Kesalahan pemakaian huruf kapital juga cukup banyak ditemukan dalam artikel pada prosiding SNP2M 2020 PNUP. Munculnya beberapa kata yang sebenarnya tidak harus dimulai dengan huruf kapital memperlihatkan bahwa masih banyak kesalahpahaman atas penggunaan huruf kapital khususnya dalam penulisan kata-kata yang merujuk pada orang meskipun tidak diikuti dengan namanya. Berikut contoh datanya:

8) Selain itu, *Dosen* dan *Mahasiswa* diharapkan memberikan masukan guna meningkatkan kualitas media pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini. (1: 223)

*Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang serta profesi, jabatan, dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.* Kata *dosen* dan *mahasiswa* tidak termasuk dalam kaidah penggunaan huruf kapital seperti yang telah dikemukakan di atas. Ketiga kata tersebut hanya sebagai kata biasa yang tidak diikuti nama orang meskipun merujuk ke profesi. Ketika kata ini juga bukan kata sapaan seperti “Silakan duduk, Prof” atau “Selamat pagi, Dokter”. Olehnya itu, bentuk kata seperti ini dalam kalimat (ketikan) tidak perlu dimulai dengan huruf kapital.

18) ...sehingga rata rata pertumbuhan pohon mangrove di pesisir pantai *teluk bone desa pengkajoan* mengalami penurunan hal inilah yang... (1: 3) Bentuk kesalahan seperti ini adalah kesalahan yang sangat fatal dalam penulisan artikel karena pengetahuan tentang pengapitalan huruf pertama nama tempat atau daerah sudah merupakan pengetahuan umum. Kesalahan pada data 18) ini tidak dapat digolongkan sebagai kesalahan yang tidak disengaja karena hampir semua nama tempat dalam artikel tersebut tidak dimulai dengan huruf kapital. Data 18) ini ialah satu dari sekian banyak kesalahan yang sama. *Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.*

#### **c. Huruf yang Kurang, Lebih, atau Tertukar Posisi**

Beberapa data kesalahan huruf yang dikumpulkan memperlihatkan bahwa sangat banyak kata dalam artikel yang salah cetak dengan kurang, lebih, atau tertukar hurufnya. Hal ini jelas disebabkan karena *mistake* si penulis ditambah dengan tidak dilakukannya penyuntingan setelah menulis. Kekeliruan ini sangat disayangkan karena kesalahan penulisan kata hanya karena tidak membaca kembali tulisan secara keseluruhan di akhir penyusunan artikel, menjadikan artikel tersebut tidak sempurna. Sangat disayangkan ketika kata-kata umum yang sudah sangat diketahui bentuknya harus ditampilkan salah dalam tulisan hanya karena kurangnya konsentrasi selama mengetik dan tidak melakukan penyuntingan setelahnya. Bentuk kesalahan huruf seperti inilah yang paling banyak ditemukan dalam artikel yang menjadi sampel penelitian. Faktor tenggat waktu untuk menyelesaikan tulisan menjadikan si penulis tidak lagi menyempatkan untuk melakukan penyuntingan tulisan dari awal-akhir, sehingga menghasilkan tulisan yang tidak sempurna hanya karena hal sepele.

1) Klasifikasi tersebut juga dapat membantu memberikan informasi mengenai *efisiensi* pengendalian dengan menentukan apakah rasio biaya lingkungan secara total terhadap total biaya operasional sudah ideal. (1: 318)

2) Tahap *intellectualy* yaitu proses analisis, diskusi, *penyelesaian* masalah yang diberikan serta presentasi hasil diskusi. (1: 111)

## 2. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

### a. Tanda Koma (,)

1) Dalam hal ini, siswa kurang mampu menyatakan situasi benda nyata atau ide matematika dalam bentuk *gambar, gagasan dan simbol matematika*. (1: 110) *Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan*. Suatu kalimat yang di dalamnya ada pemerincian beberapa hal (lebih dari dua), maka tanda koma harus dibubuhkan sebelum kata hubung untuk hal terakhir misalnya makan, minum, dan tidur.

### b. Tanda Titik (.)

Kaidah pemakaian tanda titik adalah hal yang paling banyak diketahui dan diaplikasi dengan benar dalam artikel, sehingga data untuk jenis kesalahan ini tidak banyak. Ternyata beberapa singkatan dalam bahasa Indonesia tidak harus diberikan tanda titik di belakang singkatan kata tersebut. Beberapa singkatan digolongkan sebagai singkatan yang juga telah umum diketahui, misalnya DPR, MPR, dsb. Hal ini pun berlaku untuk singkatan Perseroan Terbuka (Tbk) dengan tidak membubuhkan tanda titik di belakangnya seperti halnya pada Perseroan Terbatas (PT), kecuali singkatan ini sebagai kata akhir dalam kalimat.

2) Kegiatan usaha PT Aneka Tambang *Tbk*. atau sering disebut PT ANTAM dimulai pada tahun 1968 ketika didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui... (1: 319) *Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik*.

### c. Tanda Pisah (–) dan Tanda Hubung (-)

Ada beberapa kekeliruan untuk membedakan penggunaan tanda pisah dan tanda hubung dalam artikel yang menjadi sampel penelitian. Data berikut adalah data yang seharusnya menggunakan tanda hubung (-) karena *tanda hubung dipakai menyambung unsur kata ulang*. Kata ulang ketika telah disambung dengan menggunakan tanda hubung berarti telah menjadi satu kata utuh, sehingga tidak diperlukan lagi spasi di antaranya. Ketika penulisan kata ulang diberi spasi di antara setiap unsurnya, maka tanda hubung akan otomatis berubah menjadi tanda pisah.

12) ...banyak dibangun *gedung – gedung* bertingkat dan pelataran parkir yang... (5: 58) Penggunaan *tanda pisah yang tepat digunakan di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'*. Data 3) di bawah memperlihatkan kesalahan penggunaan tanda pisah dalam penulisan tanggal. Penulisan tanggal seperti ini juga sangat banyak ditemukan dalam artikel dan umumnya mengalami kesalahan yang sama.

3) ...dengan sampel penelitian adalah laporan laba rugi dan laporan keberlanjutan periode **2014-2018**. (1: 318) seharusnya ditulis 2014–2018. Perbedaan antara tanda pisah dan tanda hubung sangat kecil, olehnya itu penulis karya tulis ilmiah sebaiknya betul-betul memerhatikan cara penggunaan dua tanda baca ini sehingga karyanya sempurna.

### d. Tanda Garis Miring (/)

10) ...melalui studi literatur dari *artikel / jurnal / buku* serta data-data primer hasil dari pengujian... (3: 73) Sama halnya dengan kesalahan penggunaan tanda hubung karena pemberian spasi antarunsurnya, data kesalahan pemakaian tanda garis miring pun karena hal yang sama. *Tanda garis miring yang dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap* seharusnya tidak diberikan jarak spasi antarunsurnya.

## 3. Kesalahan Penulisan Kata

### a. Penulisan Angka dan Bilangan

*Bilangan dalam teks/kalimat yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian (deret angka)*.

1) Sampel penelitian yang ditentukan secara *purposive* adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah menerbitkan laporan keberlanjutan selama **5** tahun terakhir (tahun 2014-2018). Pada saat dilakukan penelusuran awal, diperoleh **10** perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. (1: 318) Angka *lima* dan *sepuluh* pada data di atas hanya terdiri atas satu kata, sehingga seharusnya dituliskan lima dan sepuluh dengan huruf kecuali kalimat tersebut menyajikan deretan angka mislnya 1, 2, 3, 4, dan 5 atau angka yang sudah lebih dari dua kata misalnya 326.

### b. Kata Berimbuhan

Kaidah pembentukan kata berimbuhan dengan kata dasar yang dimulai huruf K, T, S, dan P akan mengalami proses pelesapan pada imbuhan (prefiks/awalan). Kata *publikasi* dan *pengaruh* yang diberi awalan *mem-* seharusnya menjadi *memublikasikan* dan *memengaruhi*, sama halnya dengan kata *penuh* diberi prefiks *mem-* selalu akan menjadi *memenuhi* bukan *mempenuhi*. Seharusnya bentuk yang benar seperti ini diaplikasikan dalam penggunaan semua kata dengan proses pembentukan yang sama. Kesalahan seperti ini terjadi umumnya karena kebiasaan si pengguna bahasa yang tidak menyadari bahwa kata yang selama ini digunakan salah. Tidak ada upaya membiasakan kebenaran, yang ada hanya membenarkan kebiasaan. Olehnya itu, lahir kata-kata yang salah baik lisan dan tulisan seperti *merubah*, *himbauan*, *mengkonsumsi*, dsb.

5) Kekeliruan yang dilakukan pada bagian ini akan **mempengaruhi** kualitas seluruh informasi... (1: 222)

Data kesalahan untuk kata berimbuhan berikutnya ialah mengenai kata sandang yang masih juga banyak ditemukan kesalahan penggunaannya. *Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya*, hal ini juga berlaku pada bentuk terikat *non*.

30) ...selain itu masih mengandung mineral **non logam** yang cukup tinggi diantaranya magnesium, natrium, chlorida, sulfat, calsium. (3: 77) Sebagai catatan tambahan untuk kaidah penulisan bentuk kata terikat di atas, dikatakan bahwa *bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital atau singkatan yang berupa huruf kapital dirangkaikan dengan tanda hubung*, misalnya *non-Indonesia*.

### c. Gabungan Kata

Kata *terima kasih* juga menjadi salah satu kata yang banyak digunakan dalam karya tulis ilmiah, tetapi ternyata dalam artikel yang menjadi sampel penelitian ditemukan penulisan yang salah untuk kata tersebut.

31) Sebagai pelaksana kegiatan penelitian yang didanai oleh DIPA Politeknik Negeri Samarinda melalui unit P3M, saya mengucapkan banyak **terimakasih**. (4: 3) *Unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah*, seperti *rumah sakit*, *meja makan*, dsb.

14) Melalui kepercayaan dapat **menumbuh kembangkan** keinginan masyarakat yang ada di desa pengkajoang, Kepercayaan sudah di bangun dan menjadi sebuah adab dan budaya di desa pengkajoang tetapi dengan beberapa kaidah. (1: 3) *Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus, ditulis serangkai*.

### d. Kata Depan

21) Berdasarkan penelusuran **dilapangan** pohon bakau ini banyak **di gunakan** masyarakat sekitar sebagai kayu... (1: 5)

Selain beberapa jenis kesalahan yang telah diuraikan sebelumnya, kesalahan penulisan kata untuk kata depan juga sangat banyak ditemukan, bukan hanya dalam artikel sampel penelitian tetapi dalam karya-karya tulis yang lain. Ketidaktepatan membedakan cara penulisan kata depan dan awalan menjadi penyebab seringnya muncul kesalahan seperti ini. *Kata depan seperti di, ke, dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya*. Masih banyak yang tidak bisa membedakan antara kata depan dan awalan, sehingga banyak kata depan yang akhirnya ditulis dengan bentuk sebagai awalan (seperti data di atas) terutama untuk *di*. Ada cara yang mudah untuk mengetahui saat *di* adalah kata depan yakni dengan mencoba menggunakan kata tanya “di mana”, ketika pertanyaan itu bisa dijawab berarti kata *di* pada kata yang mengikutinya itu berkapasitas sebagai kata depan dan jika tidak dapat dijawab berarti kapasitas *di* pada kata tersebut adalah awalan, misalnya “di mana kita akan meneliti?” jawabanya “di lapangan”.

### e. Kata Lazim yang Ditulis Sesuai Lafal Pemakainya

Kesalahan jenis ini peneliti golongkan ke dalam kesalahan kata dan bukan kesalahan huruf, karena temuan memperlihatkan bahwa kesalahan ini bukan hal yang tidak sengaja dilakukan dengan huruf yang salah ketik, tetapi penulis menyajikan kata tersebut berdasarkan pelafalan yang digunakannya selama ini. Misalnya pada data berikut:

4) Perkembangan teknologi yang semakin **modern** diiringi dengan tuntutan keterampilan dan keahlian calon tenaga kerja sesuai dengan perkembangan **jaman**. (1: 218)

## 4. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Bahasa Indonesia dalam perkembangannya menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik bahasa daerah maupun bahasa asing, sehingga saat ini sangat banyak kosakata baru yang memperkaya bahasa Indonesia. Penyerapan unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia ini terjadi selain karena kebutuhan penggunaannya juga bisa karena faktor seringnya kosakata tersebut digunakan sehingga dianggap perlu untuk dibakukan ke dalam bahasa Indonesia. Beberapa data berikut memperlihatkan jenis kesalahan dalam penulisan kosakata asing yang sebenarnya telah diserap ke dalam bahasa Indonesia, baik diserap secara utuh maupun tidak.

1) Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat **efektifitas** dan tingkat... (1: 218)

- 2) Elemen ini memiliki empat kriteria unjuk kerja yaitu **menganalisa** transaksi... (1: 222)
- 3) ...dan seluruh **sivitas akademika** Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang. (1: 223)
- 4) Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui interview secara langsung dengan **informan**. (1: 2)

Terdapat tiga unsur serapan dalam bahasa Indonesia, yakni pertama *adopsi* dengan mengambil bahasa asing secara utuh tanpa disesuaikan dengan pengguna bahasa itu misalnya film, supermarket, termasuk *civitas akademika* pada data di atas. Kedua *adaptasi* dengan menyesuaikan bahasa yang diserap dengan penggunaannya tapi tetap berdasar dengan bunyi huruf bahasa asalnya misalnya *computer* menjadi komputer, *national* menjadi nasional, *television* menjadi televisi, dsb. Ketiga *terjemahan* dengan menyerap bahasa asing/daerah kemudian menerjemahkannya dengan bahasa Indonesia sehingga baik pelafalan maupun penulisannya berbeda total dengan asal katanya, misalnya *gadget* mejadi *gawai*, *spare part* menjadi *suku cadang*, *selfie* menjadi *swafoto*, dsb. Data 1) dan 2) mengalami proses penyerapan dengan adaptasi, sehingga baik pelafalan maupun penulisan kata tersebut sudah harus disesuaikan dengan bahasa Indonesia tapi tetap merujuk pada bunyi kata asalnya dan dapat tetap dibandingkan (*effectiveness* menjadi *efektivitas* dan *analysis* menjadi *analisis*). Selanjutnya, data yang lain mengalami proses ketiga yakni dengan menerjemahkan kata asing tersebut dan sudah dapat ditemukan dalam KBBI. Data ini digolongkan sebagai kesalahan karena pada hakikatnya artikel yang disusun dengan menggunakan bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan kosakata bahasa Indonesia juga (kecuali istilah tertentu) untuk menyampaikan suatu hal yang sebenarnya telah ada padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Kesalahan kemudian bertambah ketika bahasa asing tersebut tidak dicetak/ditulis miring sesuai kaidah.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil analisis kesalahan EBI dalam artikel pada prosiding SNP2M 2020 PNUP menunjukkan jenis kesalahan ejaan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan huruf dan kata. Akan tetapi, jenis kesalahan yang lain juga cukup membuktikan bahwa secara keseluruhan penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam hal ejaan dalam artikel yang menjadi sampel penelitian belum sempurna. Hal ini dapat disebabkan beberapa hal, salah satunya karena tidak dilakukannya proses penyuntingan secara menyeluruh oleh penulis artikel sebelum menyelesaikan tulisan tersebut. Pengetahuan tentang kaidah ejaan tidak dapat dijadikan sebagai penyebab utama karena pada kenyataannya tidak ada artikel yang menerapkan kesalahan ejaan secara menyeluruh, ditemukan penulisan kata yang salah pada suatu baris tetapi benar di baris atau paragraf selanjutnya, sehingga disimpulkan kesalahan ejaan tersebut lebih dipengaruhi karena kurangnya konsentrasi dalam penulisan dan tidak dilakukannya penyuntingan setelahnya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anjarsari, Nurvita, dkk. 2013. "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesi dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret" *jurnal ilmiah*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 2 Nomor 1.
- [2] Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- [3] Gunawan, Heri Indra dan Saptina Retnawati. 2017 "Analisis Kesalahan Ejaan pada Makalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang" *jurnal ilmiah*. Eduka Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis Volume 2 Nomor 2.
- [4] Hanafi, Iduar. 2012. "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V pada Revisi Karangan Narasi di Sekolah Dasar Kecamatan Pulau Laut Utara Kotabaru Kalimantan Selatan" *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [5] Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik (Edisi 4)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Mastang dan Muslimin. 2020. "Penggunaan Kata dalam Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Makna dan Kebakuan" *artikel*. Makassar: Prosiding SNP2M Politeknik Negeri Ujung Pandang.
- [7] Sukmawaty. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STIMIK) Kharisma Makassar" *jurnal ilmiah*. (online) ojs.umn.ac.id diakses 14 Februari 2019.
- [8] Tarigan, D. & H.G. Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih diucapkan kepada Direktur PNUP, Ketua Jurusan Akuntansi PNUP, Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNUP beserta para stafnya yang telah memberikan kesempatan serta dukungan teknis, fasilitas, administrasi guna kelancaran penelitian ini.